

KEGIATAN BERCERITA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER JENDERAL SOEDIRMAN

Vera Krisnawati¹, Bivit Anggoro
Prasetyo Nugroho², Memet
Sudaryanto³, Nia Ulfa Martha⁴,
Sofiatul Khotimah⁵

1) 2) 3) 4) Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal
Soedirman

5) Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Universitas Jenderal Soedirman

Article history

Received : Maret 2023

Revised : Maret 2023

Accepted : Maret 2023

*Corresponding author

Email : vera.krisnawati@unsoed.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman kepada siswa SD Negeri 4 Teluk. Setiap pertemuan tim pengabdian memberikan materi kepada siswa dengan melibatkan siswa di dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah dibekali nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman. Siswa dapat mengetahui cara implementasi nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter Jenderal Soedirman ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu adanya pembelajaran, keteladanan, dan penguatan. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi terkait dengan nilai-nilai karakter. Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh konkret pahlawana yang dapat diteladani nilai-nilai karakternya. Selanjutnya, penguatan dilakukan dengan memberikan penugasan merangkum video atau buku cerita Jenderal Soedirman.

Kata Kunci: pemahaman; nilai-nilai karakter; Jenderal Soedirman

Abstract

Community service activities are carried out at SD Negeri 4 Teluk. This activity aims to provide an understanding of General Soedirman's character values to students of SD Negeri 4 Teluk. Each service team meeting provides material to students by involving students in this activity. The results of this community service activity show an increase in students' understanding before and after being taught the character values of General Soedirman. Students can find out how to apply General Soedirman's character values in everyday life. General Soedirman's character building was carried out in stages, namely learning, exemplary, and strengthening. Learning is done by providing material related to character values. Exemplary is done by giving concrete examples of heroes whose character values can be emulated. Furthermore, reinforcement is carried out by giving assignments which are summarized in a video or story book by General Soedirman.

Keywords: understanding; character values; General Soedirman

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami degradasi moral akibat globalisasi. Globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif. Adanya degradasi moral ini memunculkan permasalahan-permasalahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Lickona (dalam Zubaidah, 2013) mengemukakan bahwa munculnya degradasi moral ditandai (a) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (b) terjadinya pencurian di kalangan anak sekolah, (c) terjadinya kecurangan dan ketidakjujuran, (d) munculnya perilaku tidak hormat kepada guru, (e) kekerasan kepada teman sebaya, (f) adanya rasa saling membenci kepada teman, (g) adanya pelecehan seksual, (h) adanya sifat mementingkan diri sendiri, (i) dan adanya perilaku merusak diri. Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia harus membekali generasi muda dengan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter menjadi sangat penting di era globalisasi ini karena generasi mudalah yang akan membangun bangsanya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembentukan karakter telah menjadi amanat dalam pendidikan dan secara bersama mewujudkan peserta didik yang berakhlak, bermoral, dan beretika (Soelistyarini, 2011). Pembentukan karakter ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran dengan memberikan bahan ajar atau materi yang mengandung nilai-nilai karakter. Selain itu, dapat menggunakan metode-metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Pembentukan karakter kepada siswa dapat dilakukan dengan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga akan memberikan pengalaman-pengalaman kepada diri mereka agar terwujud perilaku yang baik pula. (Ramadan, 2017) menjelaskan bahwa karakter adalah kepribadian yang menjadikan khas dalam cara berpikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Lebih lanjut, karakter terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses mengetahui mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia sehingga dinilai penting untuk ditanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini (Fitroh & Sari, 2015). Ningsih et al., (2015) juga mengemukakan bahwa karakter merupakan fondasi bangsa yang penting ditanamkan kepada anak sejak dini. Karakter merupakan watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari kebajikan yang diyakini dan didasari melalui cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Lebih lanjut, kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, antara lain, jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Kemendiknas, 2010). Karakter juga dapat dijelaskan sebagai jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu (Ghufron, 2010). Alwisol (2009) mengemukakan bahwa karakter merupakan penguraian tingkah laku dengan menonjolkan nilai benar dan salah serta nilai baik dan buruk secara eksplisit atau implisit. Secara eksplisit karakter seseorang dapat dilihat melalui tindakan atau perilaku yang dilakukan dan ditunjukkannya. Selanjutnya, secara implisit karakter seseorang dapat dilihat melalui pemakaian bahasa yang digunakan dan pembawaan diri pelaku bahasa itu sendiri. Dengan demikian, karakter merupakan kepribadian yang ada dalam diri seseorang yang memiliki nilai-nilai, baik nilai benar dan salah maupun nilai baik dan buruk.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dapat memberikan *role model* agar dapat diteladani nilai-nilai kebajikannya. Indonesia banyak memiliki pahlawan nasional yang dapat dijadikan teladan untuk menanamkan karakter kepada siswa. Salah satunya adalah Jenderal Soedirman seorang pahlawan nasional yang berjuang untuk kemerdekaan Republik Indonesia. Perjuangan Jenderal Soedirman dapat diketahui saat memimpin Perang Gerilya pada 21 Juli 1947. Soedirman merupakan salah seorang pejuang kemerdekaan dan bapak Tentara Nasional Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia menganugerahi Soedirman gelar pahlawan kemerdekaan nasional. Soedirman secara formal bukan lulusan Akademi Militer, tetapi karena bakat, semangat, disiplin tinggi, dan tanggung jawab serta panggilan hati nurani untuk berjuang mencapai dan menegakkan kemerdekaan Indonesia, maka Soedirman cepat mencuat sebagai pemimpin di lingkungan Angkatan Perang Republik Indonesia (dalam Ayuningtyas et al., 2016). Nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman ini dapat diteladani dan diaktualisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman, antara lain, (a) pantang menyerah, (b) menjaga kehormatan diri, (c) setia kawan, (d) menjunjung tinggi kebersamaan, (e) nasionalis, (f) patriotis, (g) bersahaja, dan (h) senantiasa dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa (Wibowo et al., 2017). Wahyuni et al., (2018) juga mengemukakan tentang nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman, antara lain, (a) berani, (b) rela berkorban, (c) pantang menyerah, (d) tolong-menolong, dan (e) cinta tanah air.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 4 Teluk. Kegiatan dilaksanakan di jenjang sekolah dasar karena penanaman nilai-nilai karakter sangat penting ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini untuk memudahkan proses pembiasaan. Apabila tidak ditanamkan sejak dini, maka nantinya anak tidak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan secara bertahap agar anak dapat membentuk karakternya dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 4 Teluk dengan memberikan materi, diskusi, tugas, *pra test*, dan *post test*. Tes tersebut bertujuan mengetahui pemahaman siswa mengenai karakter Jenderal Soedirman. Kegiatan ini diikuti sebanyak 35 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tahun 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 4 Teluk terlebih dahulu diberikan *pra test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman sebagai dasar untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan ini dengan *pra test*, diskusi, tugas merangkum, dan *post test*. Pemberian pertanyaan juga dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman. Siswa juga diminta untuk merangkum video dan buku cerita sebagai tahap penguatan dalam penanaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman. *Post test* juga dilakukan untuk mengukur kembali pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman. Keberhasilan kegiatan ini adalah siswa memahami nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman sebagai dasar untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter telah dilaksanakan secara bertahap, yaitu adanya pembelajaran, keteladanan, dan penguatan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 4 Teluk dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan siswa diminta untuk merangkum video yang telah ditampilkan dan merangkum buku cerita yang telah disediakan. Penugasan merangkum video dan buku cerita sebagai tahap lanjutan dalam pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman. Jadi, pembentukan nilai karakter harus dilakukan secara bertahap agar nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan *pra test*. *Pra test* diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang tersedia di Google Form. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentang nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman beserta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan selanjutnya dengan memberikan beberapa materi untuk memberikan pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman kepada siswa. Materi-materi yang diberikan, antara lain, pemahaman dasar karakter dan nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas. Nilai-nilai karakter tersebut dijelaskan disertai dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, siswa dapat mengetahui implementasi nilai-nilai karakter agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berikutnya siswa diminta menonton video Jenderal Soedirman yang telah disediakan. Setelah menonton video dilakukan sesi diskusi mengenai nilai-nilai karakter yang dimiliki Jenderal Soedirman. Setelah sesi diskusi diberikan penguatan oleh tim pengabdian tentang nilai-nilai karakter yang dimiliki Jenderal Soedirman. Kemudian, siswa diberi tugas merangkum video yang sebelumnya sudah ditampilkan. Penugasan merangkum video bertujuan penguatan pemahaman siswa dalam mencatat nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman untuk diteladani. Kegiatan terakhir memberikan *post test* dengan memberikan sejumlah pertanyaan di Google Form untuk mengukur kembali pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman apakah terdapat peningkatan pemahaman atau tidak. Pemahaman ini sebagai salah satu tahap untuk pembentukan nilai karakter Jenderal Soedirman. Tingkat pemahaman siswa dalam memahami nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dengan membandingkan hasil *pra test* dan *post test* yang sudah dilakukan.

Tabel 1 Pemahaman Nilai-Nilai Karakter Jenderal Soedirman

No.	Bentuk Pemahaman	Presentase <i>Pra test</i>	Presentase <i>Post test</i>
1	Konsep nilai karakter	45%	78%
2	18 nilai-nilai karakter	38%	72%
3	Implementasi nilai karakter	35%	80%
4	Nilai karakter Jenderal Soedirman	28%	74%
5	Implementasi nilai karakter Jenderal Soedirman	40%	82%

Berdasarkan hasil pembandingan keduanya dapat diketahui bahwa pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman mengalami peningkatan. Hasil *pra test* menunjukkan bahwa pemahaman konsep karakter sebanyak 45%, sedangkan *post test* sebanyak 78%. Konsep karakter ini siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan pengertian nilai karakter, fungsi nilai karakter, tahapan pemberian pemahaman nilai karakter. Hasil *pra test* tentang pemahaman 18 nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa siswa yang memahami konsep tersebut sebanyak 38%. Jadi, siswa hanya memahami beberapa atau sebagian nilai-nilai karakter yang ada. Setelah dilakukan pemberian materi tentang 18 nilai-nilai karakter menunjukkan adanya peningkatan menjadi 72%. Siswa diberikan konsep dasar nilai-nilai karakter yang sudah termuat dalam proses pembelajaran selama ini. Nilai-nilai karakter tersebut, antara lain, (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokratis, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat/komunikatif, (n) cinta damai, (o) gemar membaca, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial, dan (r) tanggung jawab.

Pemahaman siswa tentang implementasi 18 nilai-nilai karakter saat *pra test* sebesar 35%. Siswa mengetahui nilai-nilai karakter, tetapi hanya sekadar mengetahui. Siswa belum paham benar tentang implementasi setiap nilai-nilai karakter tersebut sehingga setelah mendapat pemahaman tentang contoh-contoh implementasi nilai-nilai karakter tersebut menunjukkan adanya peningkatan menjadi 80%. Siswa mulai memahami implementasi setiap nilai-nilai karakter yang ada. Pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman saat *pra test* sebesar 28%. Akan tetapi, setelah pemberian materi tentang nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dan pemberian video cerita Jenderal Soedirman menambah pemahaman siswa menjadi 74%. Adanya contoh konkret sebagai bentuk keteladanan ini menjadi salah satu tahap pembentukan karakter siswa. Jenderal Soedirman menjadi salah satu pahlawan penting untuk menjadi sumber keteladanan siswa. Selanjutnya, pemahaman implementasi nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman saat *pra test* sebesar 40%. Peningkatan terjadi saat siswa mendapatkan materi contoh-contoh implementasi setiap nilai karakter yang dimiliki Jenderal Soedirman. Hal tersebut menjadikan pemahaman siswa meningkat menjadi 82%.

Pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman yang dilakukan dalam kegiatan ini tidak hanya menjelaskan 18 nilai-nilai karakter atau nilai-nilai karakter yang dimiliki Jenderal Soedirman, tetapi memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar, tetapi juga mengajarkan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan mengenai sesuatu yang baik sehingga siswa menjadi memahami mana yang benar dan salah serta mampu merasakan mana yang baik dan salah serta dapat melakukan sesuatu yang bernilai baik dan benar juga (Saifuddin Zuhri & Abidin, 2012). Pembentukan karakter kepada siswa dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, yaitu Jenderal Soedirman. Nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dapat menjadi teladan siswa untuk melakukan hal-hal baik sebagai bentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan dengan adanya pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan (Sudrajat, 2011).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 4 Teluk bertujuan memberikan pemahaman nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman kepada siswa. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang konsep pendidikan karakter, nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas dan implementasinya, nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman dan implementasinya. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sudah memahami nilai-nilai karakter Jenderal Soedirman untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pemahaman siswa saat *pra test* dan *post test* mengalami peningkatan yang signifikan.

5. REFERENSI

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Ayuningtyas, D. R., Suharso, R., & Sodiq, I. (2016). Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950. *Journal of Indonesian History*, 5(1), 10–17.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76–149.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*.
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 225–236.
- Ramadan, Z. H. (2017). Pemahaman Kearifan Lokal di Sekolah Dasar sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa. *Pigur*, 1(1), 84–93.
- Saifuddin Zuhri, & Abidin, Z. (2012). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter. *Suhuf*, 24(2), 152–170.
- Soelistyarini, T. D. (2011). Cerita Anak dan Pembentukan Karakter. *Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sastra Anak*. https://www.academia.edu/7304333/Cerita_Anak_dan_Pembentukan_Karakter.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuni, Y., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Patriotisme pada Film Jenderal Soedirman Sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Pembelajaran Kepahlawanan dan Patriotisme bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kalimaya*, 6(2), 1–17.
- Wibowo, M. U., Suryo, D., & Siswoyo, D. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman dalam Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(2), 132–139.
- Zubaidah, E. (2013). Pemilihan Nilai Karakter dalam Cerita Anak dan Teknik Penceritaannya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 301–311.